

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2014 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 255.461.686 jiwa, yang terdiri dari 128.366 penduduk pria dan 127.094.968 penduduk perempuan. Pada tahun 2010-2014 angka pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 3,54 juta pertahun menjadi 3,70 juta pertahun. Tetapi pada tahun 2015 pertumbuhan penduduk menurun dibandingkan tahun 2014 menjadi 3,34 juta pertahun. Penurunan angka pertumbuhan penduduk ini salah satunya dipengaruhi oleh tingkat kelahiran atau natalitas. Angka kelahiran dapat meningkat dikarenakan faktor, diantaranya kesuburan dari individu atau fertilitas (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Sekitar 85% pada pasangan suami istri terjadi kehamilan pada usia 6 sampai 12 bulan pernikahan, dan 15% dari pasangan suami istri gagal hamil pada 12 bulan setelah pernikahan, infertilitas yang terjadi diakibatkan dari faktor laki-laki sekitar 30% dan gangguan dari perempuan 30% gangguan dari keduanya 30% dan yang tidak diketahui sekitar 10% (Baker, 2008). Survei WHO tahun 2010 secara global diperkirakan adanya kasus infertilitas pada 8-10% pasangan, yaitu sekitar 50 juta hingga 80 juta pasangan. Di Amerika sekitar 5 juta orang mengalami permasalahan infertilitas, sedangkan di Eropa angka kejadiannya mencapai 14%. WHO menyebutkan bahwa pasangan suami istri yang mengalami infertilitas sebanyak 25 persen dan menunjukkan bahwa

64 persen penyebab berada pada istri dan sebesar 36 persen diakibatkan adanya kelainan pada suami (Addy, 2012). Dari total 237 juta penduduk Indonesia, terdapat kurang lebih 39,8 juta wanita usia subur, namun 10–15 persen diantaranya infertil (Badan Pusat Statistik (BPS), 2011).

Kejadian perempuan infertil di Indonesia adalah 15% pada usia 30-34 tahun, 30% pada usia 35-39 tahun, dan 55% pada usia 40-44 tahun. Hasil survey didapatkan gagalnya kehamilan pada pasangan yang sudah menikah selama satu tahun, 40% dikarenakan infertil pada pria, 4% dikarenakan infertil pada perempuan, dan 10% dari pria dan perempuan, 10% tidak diketahui penyebabnya. Pasangan usia subur yang menderita infertil sebanyak 524 (5,1) pasangan usia subur dari 10.205 pasangan usia subur (Syamsiah, 2009). Data di Jawa Tengah sendiri terdapat masalah infertil sebesar 5,5% (BKKBN, 2013).

Data rekam medik RSUD Dr. Moewardi Surakarta 2017 jumlah kunjungan pasien baru klinik fertilitas RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 1.083 pasangan infertil dari total pasien 3.774 pasangan infertil, dan 74% dengan diagnose *female infertility*. Setiap pasangan menikah pasti mempunyai keinginan untuk mempunyai keturunan termasuk pasangan infertil. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, maka peneliti sangat tertarik meneliti factor yang berkaitan dengan identitas diri sehingga peneliti membuat judul penelitian “Gambaran identitas diri pada pasangan infertil di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut diatas, maka penulis mengajukan perumusan masalah sebagai berikut
Bagaimana gambaran identitas diri pada pasangan infertil di RSUD Dr. Moewardi ,?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran identitas diri pada pasangan infertil di RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui umur pasangan *infertil*.
- b. Mengetahui umur pasangan *infertil* saat pernikahan .
- c. Mengetahui tingkat pendidikan pasangan *infertil*.
- d. Mengetahui status pekerjaan pasangan *infertil*.
- e. Mengetahui golongan darah pasangan *infertil*.
- f. Mengetahui lama berusaha untuk hamil.
- g. Mengetahui riwayat *infertil*.

D. Manfaat Penelitian

1. Keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan profesionalisme dan mutu pelayanan keperawatan, khususnya keperawatan maternitas.

2. Dinas Kesehatan Terkait

Memberikan masukan untuk perencanaan dan pengembangan kebijakan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasangan yang belum mempunyai keturunan

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan keilmuan penulis dan sebagai tambahan kepustakaan dalam penelitian lebih lanjut.

4. Bagi pasangan infertil

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan informasi tentang faktor-faktor penyebab infertil

5. Bagi pembaca pada umumnya

Memberikan informasi dan gambaran pada masyarakat tentang pasangan hidup dengan infertil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini adalah :

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Infertilitas pada Wanita di Klinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi. Hasil analisisnya didapatkan kesimpulan antara lain: berdasarkan umur, wanita infertil yang datang ke Klinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi RSMH Palembang paling banyak berada pada kelompok umur 25-35 tahun. Sebagian besar wanita infertil merupakan wanita karir yaitu sebanyak 41 orang (66.1%) dengan jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu PNS dan Swasta. Rata-rata wanita infertil bertempat tinggal di Palembang yaitu sebanyak 43 orang (69.4%). Lama infertilitas yang paling banyak, dijumpai pada kelompok wanita infertil adalah dengan

lama infertil diatas 3 tahun (61.3%). Berdasarkan jenis infertilitas yang dialami wanita infertil, sebanyak 49 orang (79%) merupakan infertilitas primer (Anastasia Oktarina, 2014).

2. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Infertilitas di wilayah Kecamatan Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah 2014. Hasil analisisnya menggunakan metode penelitian adalah penelitian kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Metode pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Variabel dan penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) yaitu infertilitas dan variabel independen (X) yaitu faktor infertilitas yaitu umur, lamanya fertilitas, kondisi reproduksi, riwayat abortus, penyakit penyerta, gaya hidup, status ekonomi dan status gizi (Karsiah, 2014).